

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI, UKURAN
(SIZE) PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2013 – 2017**

SKRIPSI



Nama : Wildawati

Nomor Mahasiswa : 151215276

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI, UKURAN
(SIZE) PERUSAHAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2013 – 2017**

SKRIPSI

Ditulis Dan Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Widya Wiwaha



Nama : Wildawati

Nomor Mahasiswa : 151215276

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI WIDYA WIWAHA

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan di sebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 27 Februari 2019

Penulis

Wildawati

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI, UKURAN
(*SIZE*) PERUSAHAAN TERHADAP *RETURN* SAHAM PADA
PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2013 – 2017**

Nama : Wildawati
Nomor Mahasiswa : 151215276
Jurusan : Akuntansi
Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Dra. Sulastiningsih, M.Si

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

Telah di pertahankan /diujikan dan di sahkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra-1 di program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha

Nama : Wildawati

Nomor Mahasiswa : 151215276

Jurusan : Akuntansi

Bidang Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Yogyakarta,

Disahkan oleh

Penguji / Pembimbing Skripsi :

Penguji 1 :

Penguji 2 :

Mengetahui

Ketua STIE Widya Wiwaha

Drs. Muhammad Subkhan, MM

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Setiap orang memiliki jalan masing-masing, keberuntungan masing-masing dan takdir masing-masing, untuk itu jadilah dirimu sendiri jangan berkaca dari orang lain. Your Choice Is Your Life”.

(Rezza Winar Nugroho)

PERS EMBAHAN

Karya sederhana ini kup esembahkan untuk:

- Kedua orang tuaku tercinta ettaku dan emmiku (Bapak Mawardi dan Ibu Sofiani) dan kedua adikku tersayang Wirmawati dan Roslan. Mereka adalah orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku, yang selalu memberiku semangat, senantiasa membimbingku dan mendoakan di setiap perjalanan hidupku.
- Almamaterku tercinta STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

ABSTRAK

PENGARUH LABA AKUNTANSI, ARUS KAS OPERASI, UKURAN (SIZE) PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2013 – 2017

Oleh:
Wildawati
151215276

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, dan ukuran (size) perusahaan secara parsial maupun secara simultan terhadap *return* saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan LQ-45 yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, sedangkan sampel penelitian berjumlah 22 perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, didapat kesimpulan bahwa secara parsial pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, dan ukuran (size) perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Secara simultan (bersama-sama) menunjukkan hasil Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan Ukuran (size) Perusahaan tidak berpengaruh terhadap terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Kata Kunci : laba akuntansi, arus kas operasi, ukuran (size) perusahaan, *return* saham.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Ukuran (Size) Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013 – 2017*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Muhammad Subkhan, MM., selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta
2. Ibu Khoirunnisa Cahya Firdarini, SE, M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Sulastiningsih, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bantuan, bimbingan, waktu, kebasaran, saran dalam penyusunan laporan ini.
4. Orangtuaku tercinta Ettaku dan Emmiku (Bapak Mawardi dan Ibu Sofiani) yang selalu mendoakan, memberikan semangat dukungan dan motivasi, dan mendidik saya sampai sekarang ini, serta telah berkorban dalam bentuk apapun tanpa tiada batas.
5. Kedua adikku tersayang Wirmawati dan Roslan

6. Sahabatku Zahid, Nisrah, Candra, Tinuk, Syihab terima kasih telah membuat cerita indah bersamaku, susah, senang, tangis dan tawa yang kita lewati bersama.
7. Sepupuku Sofiana dan Prima sekaligus patner selama di Jogja, terima kasih telah mendengarkan celotehanku yang tak begitu penting, selalu memberikan saran dan yang selalu setia menemaniku begadang.
8. Teman-teman seperjuanganku Akuntansi angkatan 2015 terima kasih atas semua dukungan, semangat serta kerjasamanya selama ini.
9. Seluruh civitas akademika STIE widya wiwaha yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis
10. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dalam memberikan dukungan serta bantuan selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Yogyakarta, Februari 2019

Penulis

Wildawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Review Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Pasar Modal.....	11
2.3 Laporan Keuangan.....	15
2.4 Laba Akuntansi.....	20
2.5 Arus Kas Operasi.....	22
2.6 Ukuran (<i>Size</i>) Perusahaan.....	25
2.7 <i>Return Saham</i>	27
2.8 Kerangka Konseptual.....	33
2.9 Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Desain Penelitian.....	38
3.2 Jenis Data Penelitian.....	38

3.3	Teknik Pengumpulan Data	38
3.4	Populasi Dan Sampel.....	39
3.5	Definisi Operasional Variabel Penelitian	40
3.5.2	Varibel Dependen (Variabel Terikat)	43
3.6	Metode Analisis Data	44
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	44
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	45
3.6.3	Analisis Regresi Berganda	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		51
4.1	Gambaran Obyek Penelitian	51
4.2	Analisis Data.....	53
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	53
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	55
a.	Uji Nomalitas	55
b.	Uji Multikolinearitas	56
c.	Uji Heteroskedastisitas.....	57
d.	Uji Autokorelasi	59
4.2.3	Analisis Regresi Berganda.....	61
4.2.4	Hasil Uji Hipotesis.....	62
a.	Uji t (parsial)	62
b.	Uji F (simultan)	64
c.	Koefisien Determinasi (R^2).....	65
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		69
5.1	Kesimpulan.....	69
5.2	Keterbatasan Penelitian	70
5.3	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....		72
LAMPIRAN.....		74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Pemilihan sampel penelitian.....	51
Tabel 4.2 Daftar perusahaan sampel penelitian.....	52
Tabel 4.3 Hasil pengujian Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas.....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	58
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Sementara.....	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Rho.....	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 4.10 Hasil Uji Regresi Berganda.....	61
Tabel 4.11 Hasil Uji t Statistik.....	63
Tabel 4.12 Hasil Uji F Statistik.....	64
Tabel 4.13 Hasil Koefisien Determinasi.....	65

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis..... 33

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki kemampuan tersendiri dalam membangun dan mengembangkan usahanya. Perusahaan dapat dinilai melalui kemampuan menghasilkan laba, mempertahankan nilai investasi, kemampuan perusahaan dalam mengatasi pengeluaran perusahaan yang dapat dilihat dari kinerja laporan keuangan perusahaan tersebut. Menurut Mulyadi (2001:337) kinerja adalah keberhasilan personil, tim atau unit organisasi dalam mewujudkan sasaran strategik yang telah ditetapkan sebelumnya dengan perilaku yang diharapkan. Agar perusahaan mampu membangun dan melangsungkan usahanya, maka perusahaan memerlukan modal usaha.

Modal merupakan hal yang diperlukan bagi kelangsungan suatu usaha, perusahaan juga bisa mendapatkan bantuan pemodal untuk meningkatkan kegiatan ekonomi melalui pasar modal. Menurut Munawir (2006:19) modal adalah hak atau bagian kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang di setor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencari modal yaitu melalui kegiatan jual beli dana dipasar modal.

Pasar modal sebagai salah satu sarana media investasi bagi masyarakat khususnya investor yang ingin menginvestasikan dananya dengan satu sistem pengelolaan dana di pasar modal baik dalam jangka waktu jangka panjang ataupun jangka pendek. Menurut Tandililin (2010:26) mengemukakan bahwa

pasar modal dapat juga berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*). Fungsi ini menunjukkan peran penting pasar modal dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Salah satu informasi yang dibutuhkan oleh investor adalah laporan keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2011:22) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Suatu informasi akan memiliki makna atau nilai yang dianggap informatif bagi investor jika keberadaan informasi tersebut mampu mengubah kepercayaan para pengambil keputusan. Istilah tentang pasar efisien dapat diartikan secara berbeda untuk tujuan yang berbeda pula. Namun dalam bidang keuangan, konsep ini didefinisikan pada aspek informasi. Pasar yang efisien adalah pasar dimana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia dan dapat diperoleh secara terbuka dan cepat (Fahmi, 200:182).

Parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor dan kreditor adalah laporan keuangan terutama pada arus kas dan laba. Laporan arus kas memberikan informasi yang berguna tentang penerimaan dan pengeluaran kas selama periode pelaporan. Penerimaan dan pengeluaran kas dalam laporan arus kas disajikan dalam kelompok arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Menurut Prastowo (2011:34) arus kas operasi membantu investor menganalisis sejauh mana efisiensi

perusahaan dalam mengelolah kasnya, sehingga investor dapat melihat kemampuan perusahaan untuk membayarkan deviden dari informasi arus kas tersebut. Arus kas operasi lebih diperhitungkan dari pada arus kas investasi dan arus kas pendanaan dikarenakan arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, yang digunakan untuk memelihara operasi perusahaan, melunasi pinjaman, dan membayar deviden.

Selain berasal dari laporan arus kas, sumber informasi yang berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan juga berasal dari laba akuntansi. Laba adalah perbedaan antara pendapatan dan biaya-biaya untuk periode tertentu (M.Nafarin 20:788). Laba akuntansi didefinisikan sebagai kenaikan manfaat ekonomi selama periode akuntansi dalam bentuk penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Laba akuntansi selain untuk menilai kinerja dapat pula digunakan untuk memprediksi kemampuan laba serta menaksir resiko dalam investasi dan kredit. Laba dapat menjadi pengukuran atas efisiensi serta sebagai pengukur keberhasilan dan sebagai pedoman pengambilan keputusan manajemen dimasa mendatang. Karena Salah satu ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya ukuran efisiensi suatu perusahaan.

Investor dan kreditur juga perlu mempertimbangkan karakteristik keuangan setiap perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai

situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya (Ismail,2004:25). Ukuran (*size*) perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Ukuran (*size*) perusahaan biasanya diukur menggunakan total aktiva, penjualan, dan modal yang dimiliki perusahaan. Menurut Edward *et al* (2002:25-237) dalam Sofilda dan Subaedi, faktor-faktor yang mempengaruhi harga pasar saham adalah ukuran perusahaan dan karakteristik kepemilikan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi harga saham sebuah perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah. Perusahaan dengan *firm size* kecil cenderung memiliki *return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan *firm size* yang lebih besar, fenomena ini biasanya disebut sebagai *size effect*.

Keni (2008:155-166) meneliti tentang Pengaruh Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Kimia di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan arus kas dan laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham sedangkan secara parsial hanya laba akuntansi yang berpengaruh terhadap harga saham.

Utomo (2011:93) melakukan penelitian tentang Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah :

1. Secara simultan, variabel arus kas operasi dan laba akuntansi berpengaruh sama signifikan terhadap *return* saham, dengan koefisien determinasi sebesar 0,065 atau sebesar 6,50% sedangkan sisanya sebesar 93,50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
2. Secara parsial, variabel laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan arus kas operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Yocelyn dan Christiawan (2012:89) meneliti tentang Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Berkapasitas Besar. Hasil dari penelitian ini adalah perubahan arus kas diketiga komponen terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan informasi laba akuntansi terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Dari beberapa penelitian tersebut terdapat variabel yang masih belum memberikan hasil yang konsisten dan variabel yang masih sedikit diteliti. Variabel yang belum memberikan hasil yang konsisten yaitu laba akuntansi dan arus kas operasi. Sedangkan variabel yang masih sedikit diteliti yaitu ukuran (*size*) perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Ukuran (*Size*) Perusahaan Terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017?
2. Apakah arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017?
3. Apakah ukuran (*size*) perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi terhadap *return* saham diperusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham diperusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017

3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran (*size*) perusahaan terhadap *return* saham diperusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi investor dan calon investor

Penelitian ini diharapkan berguna dalam menilai dan menganalisis kondisi perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat dan menguntungkan.

2. Bagi kalangan akademis

Dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan lebih luas tentang pasar modal. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dan bahan kajian dalam penelitian yang lebih luas. Selain itu penelitian ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada dipasar modal.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Review Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang sudah ada:

1. Penelitian oleh Prihandianingrum Sunarjati (2008:69) yang berjudul Pengaruh Arus Kas Operasi, Laba Kotor, dan *Size* Perusahaan Terhadap *Expected Return* Saham (pada industri barang konsumsi yang *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Variabel independen yang digunakan adalah arus kas operasi, laba kotor, dan *size* perusahaan sedangkan variabel dependennya adalah *expected return*. Metode yang digunakan dalam metode ini adalah *purposive sampling*, sedangkan metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Hasil penelitian ini adalah secara bersama-sama arus kas operasi, laba kotor, dan *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *expected return* saham. Secara parsial arus kas operasi berpengaruh terhadap *expected return* saham. Laba kotor dan *size* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *expected return* saham.
2. Penelitian oleh Nur Aini (2009:170-182) yang berjudul Pengaruh Laba Dan Komponen Arus Kas Terhadap *Return* Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan terdaftar di BEI Periode Tahun 2007–2009). Penelitian tersebut menggunakan metode *purposive sampling* pada pengambilan sampel. Penelitian terdahulu menguji pengaruh kandungan informasi Laba

Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan terhadap *Return* Saham, menggunakan metode dokumentasi, studi pustaka dan mengumpulkan data sekunder. Obyek penelitian pada seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan tahun 2007, 2008 dan tahun 2009 sejumlah 426 perusahaan. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian tersebut yaitu variabel Laba Akuntansi berpengaruh positif signifikan, komponen arus kas yang terdiri arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan juga berpengaruh positif signifikan, kecuali variabel arus kas dari aktivitas operasi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai *Return* Saham dan menggunakan variabel yang sama yaitu mengenai Laba dan Arus Kas.

3. Penelitian oleh Seno Jodi Utomo (2011:93) yang berjudul Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Dan Laba Akuntansi Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. Penelitian tersebut menggunakan alat analisis statistik, yang terdiri dari Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi time series dan regresi *cross-sectional*. Penggunaan dua jenis regresi ini disebut sebagai *pooled regression*, yaitu regresi dengan melibatkan banyak perusahaan dan menggunakan beberapa periode. Hasil penelitian terdahulu

menunjukkan secara simultan, variabel Arus Kas Operasi dan Laba Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham, dengan koefisien determinasi sebesar 0,065 atau sebesar 6,50 % sedangkan sisanya sebesar 93,50 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Secara parsial, variabel Laba Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham, sedangkan Arus Kas Operasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham.

4. Penelitian oleh Azilia Yocelyn & Yulius Jogi Christiawan (2012:89) yang berjudul Analisis Pengaruh Perubahan Arus Kas dan Laba Akuntansi terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Berkapitalisasi Besar. Analisis data pada penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian dilakukan terhadap 97 perusahaan yang memiliki kapitalisasi besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap perusahaan yang berkapitalisasi besar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010, maka didapat hasil bahwa informasi perubahan arus kas di ketiga komponen terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham. Sedangkan informasi Laba Akuntansi terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* Saham. Hal ini menunjukkan bahwa informasi Laba Akuntansi lebih memiliki makna bagi investor dibanding dengan informasi Arus Kas.

5. Penelitian oleh Gilbert Ayu Tumbel, Jantje Tinangon dan Stanley Kho Walandouw (2017:173-183) yang berjudul pengaruh laba akuntansi dan arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat dalam bursa efek Indonesia. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan laba akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan arus kas operasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap *return* saham.

2.2 Pasar Modal

2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Secara historis, pasar modal hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial Belanda. Meskipun pasar modal sudah ada sejak 1912, perkembangan dan pertumbuhan tidak berjalan tidak seperti yang diharapkan, bahkan selama beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang Dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan kegiatan pasar modal tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mulai mengaktifkan kembali pasar modal Pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar

modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang telah diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Efek dapat dikategorikan sebagai hutang dan ekuitas seperti obligasi dan saham. Efek tersebut dapat terdiri dari surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham obligasi, unit penyertaan investasi kolektif (seperti misalnya reksadana, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek).

Pengertian pasar modal Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah seluruh kegiatan yang mempertemukan penawaran dan permintaan dana jangka panjang; pusat keuangan, bank, dan firma yang meminjamkan uang secara besar-besaran serta pasar atau bursa modal yang memperjualbelikan surat berharga yang berjangka waktu lebih dari satu tahun.

Menurut Subagyo (1999:102) pengertian pasar modal adalah pasar yang dikelola secara terorganisir dengan aktifitas perdagangan surat berharga, seperti saham, obligasi, *option*, *warrant*, *right issue* dengan menggunakan jasa perantara komisioner dan *underwriter*. Pasar modal merupakan tempat kegiatan yang berhubungan dengan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Menurut Martalena dan Maya Malinda (2011:2) pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat hutang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen *derivative* maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi, dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Menurut Husnan (2015:13) secara formal pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjualbelikan baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.

2.2.2 Manfaat Pasar Modal

Menurut (Nor Hadi, 2013:14) sebagai wadah yang terorganisir berdasarkan undang-undang untuk mempertemukan antara investor sebagai pihak yang *surplus* dana untuk berinvestasi dalam instrumen keuangan jangka panjang, pasar modal memiliki manfaat antara lain :

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal

2. Alternative investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi
3. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim
4. Menciptakan lapangan kerja/profesi yang menarik
5. Memberikan akses *control social*
6. Menyediakan *leading indikator* bagi trend ekonomi negara

2.2.3 Jenis Pasar Modal

Jenis pasar modal menurut (Sunariyah, 2011:12) adalah sebagai berikut :

1. Pasar perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut diperdagangkan dipasar sekunder.

2. Pasar sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati masa penawaran pada pasar perdana. Jadi pasar sekunder dimana saham dan sekuritas lain diperjualbelikan secara luas, setelah melalui masa penjualan dari pasar perdana. Harga saham dipasar

sekunder ditentukan oleh permintaan dan penawaran antara pembelian dan penjualan.

3. Pasar ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain diluar bursa (*over the counter market*). Bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisir diluar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Utang dan Efek yang diawasi dan dibina oleh lembaga keuangan.

4. Pasar keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antara pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu pemegang saham ke pemegang saham lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan semacam ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar (*block sale*).

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat dengan jelas memperlihatkan gambaran pada kondisi keuangan perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015:1) laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah

penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari *asset*, kewajiban, *networth*, beban, dan pendapatan (termasuk *gain dan loss*), perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Menurut Harahap (2009:105) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun jenis laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan posisi keuangan.

Menurut Munawir (2010:5) pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

2.3.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2002:4) Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi aset, liabilitas, ekuitas pendapatan, dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas. Dimana laporan keuangan sendiri merupakan aspek terpenting dalam menentukan stabil tidaknya suatu perusahaan dalam memberikan keuntungan secara jangka panjang.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2002:7-12) laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu :

1. Dapat dipahami (understandability)

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, Informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dapat dikeluarkan hanya atas dasar

pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

2. Relavan (relevance)

Informasi harus relavan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masalah, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Keandalan (reliability)

Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

4. Dapat diperbandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus membandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keangan secara relatif. Oleh karena itu pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk

perusahaan bersangkutan antara periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

2.3.3 Jenis-jenis laporan keuangan

Menurut Kasmir (2014:9), ada lima jenis laporan keuangan yaitu:

1. Neraca (*Balance sheet*)

Neraca (*Balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan passiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan laba rugi (*Income statement*)

Laporan laba rugi (*Income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan. Arus kas masuk merupakan pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan. Baik arus kas masuk maupun arus kas keluar dibuat untuk periode tertentu.

5. Laporan catatan atas laporan keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. Laporan ini memberikan informasi tentang penjelasan yang dianggap perlu atas laporan keuangan yang ada sehingga menjadi jelas sebab penyebabnya. Tujuannya adalah agar pengguna laporan keuangan dapat memahami jelas data yang disajikan.

2.4 Laba Akuntansi

Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya (Hanafi, 2010:32).

Laba adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode. Laba akuntansi didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Informasi laba sering dilaporkan dalam penerbitan laporan keuangan dan digunakan secara luas oleh pemegang saham dan penanam modal potensial dalam mengevaluasi kemampuan

perusahaan. Laba dipakai untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam penggunaan sumber daya ekonomi perusahaan. Ukuran efisiensi umumnya dilakukan dengan membandingkan laba periode berjalan dengan laba periode sebelumnya atau dengan perusahaan lain dengan industri yang sama.

Menurut Belkaoui (2007:213) menyatakan bahwa laba akuntansi secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasikan yang berasal dari transaksi suatu periode dan berhubungan dengan biaya historis. Dalam metode *historical cost* laba diukur berdasarkan selisih aktiva bersih awal dan akhir periode yang masing-masing diukur dengan biaya historis sehingga hasil akan sama dengan laba yang dihitung sebagai selisih pendapatan dan biaya.

Belkaoui (2007:217) menyatakan bahwa laba akuntansi memiliki lima karakteristik sebagai berikut:

1. Laba akuntansi didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa,
2. Laba akuntansi didasarkan pada posulat periodisasi dan mengacu pada kinerja perusahaan selama periode tertentu.
3. Laba akuntansi didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi pengukuran dan pengakuan pendapatan
4. Laba akuntansi memerlukan pengukuran biaya (*expenses*) dalam bentuk *cost historis*.

5. Laba akuntansi menghendaki adanya perbandingan antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan.

Karakteristik laba berkaitan dengan identifikasi sifat laba sehingga memungkinkan untuk menganalisa transaksi yang dapat mempengaruhi laba.

Menurut Muqodim (2005:144) juga terdapat beberapa keunggulan laba akuntansi antara lain sebagai berikut:

1. Terbukti teruji sepanjang sejarah bahwa laba akuntansi bermanfaat bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi
2. Laba akuntansi telah diukur dan dilaporkan secara obyektif dapat diuji kebenarannya sebab didasarkan pada transaksi nyata yang didukung oleh bukti
3. Berdasarkan prinsip realisasi dalam mengakui pendapatan laba akuntansi memenuhi dasar konservatisme
4. Laba akuntansi bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama berkaitan dengan pertanggungjawaban manajemen.

2.5 Arus Kas Operasi

Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi tentang arus kas masuk dan arus kas keluar setara kas suatu entitas untuk suatu periode tertentu. Melalui laporan arus kas, pengguna laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana entitas menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas (Dwi martini.,dkk 2012:150). Komponen laporan arus kas mengklasifikaikan sumber dan penggunaan arus kas dalam tiga golongan yaitu

bersumber dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Tetapi penelitian ini berfokus pada aktivitas operasi.

Menurut Kieso et al (2011:205) aktivitas operasi adalah sebagai berikut :
”operating activities involve the cash effects of transaction that enter into the determination of net income, such as cash receipt from sales of goods and services and cash payments to suppliers and employees to obtain supplies and to pay expenses”.

Menurut Munawir (2006:244) jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi didefinisikan sebagai seluruh aktivitas penerimaan kas yang berkaitan dengan biaya operasi, termasuk pembayaran kepada pemasok barang atau jasa, pembayaran upah, bunga dan pajak (arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan). Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih (kecuali laba dari transaksi penjualan peralatan pabrik).

Menurut PSAK No.2 Tahun 2009 mendefinisikan arus kas dari operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Beberapa arus kas dari aktivitas operasi menurut PSAK No.2 Tahun 2009 antara lain :

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
2. Penerimaan kas dari royalti, fees, komisi dan pendapatan lain
3. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa

4. Pembayaran kas kepada karyawan
5. Penerimaan dan pembayaran kas oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya
6. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
7. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi saha dan perdagangan.

Menurut Skousen dkk (2009:289) dua metode yang dapat digunakan untuk menghitung dan melaporkan jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan yaitu:

1. Metode langsung

Pada dasarnya adalah pemeriksaan kembali setiap pos (atau akun) laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut, dan cara terbaik untuk melakukan metode langsung adalah mengurutkan secara sistematis daftar pos-pos dilaporan laba rugi dan menghitung berapa banyak kas yang terkait dengan setiap pos.

2. Metode tidak langsung

Dengan metode tidak langsung, laporan arus kas dimulai dengan laba bersih, yang memasukkan pengaruh bersih dariseluruh laporan laba rugi dan kemudian melaporkan penyesuaian yang diperlukan untuk mengbah

seluruh akun laporan laba rugi menjadi angka-angka arus kas. Hanya saja penyesuaian yang dilaporkan. Seperti halnya dengan metode langsung, cara terbaik untuk menampilkan metode tidak langsung adalah dengan melihat laporan laba rugi akun demi akunya.

Namun dalam PSAK No.2 paragraf 18 perusahaan dianjurkan untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode langsung. Metode ini menghasilkan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan tidak dapat dihasilkan oleh metode tidak langsung.

Menurut Stice *et al* (2007:290) metode langsung pada dasarnya adalah pemeriksaan kembali setiap pos (atau akun) laporan laba rugi dengan tujuan melaporkan seberapa banyak kas yang diterima atau dikeluarkan sehubungan dengan pos tersebut.

Sedangkan metode tidak langsung menurut Stice *et al* (2007:290) merupakan penyusunan laporan arus kas yang dimulai dengan laba bersih yang dilaporkan di laporan laba rugi, dan menyesuaikan nilai akrual ini untuk setiap hal yang tidak memengaruhi arus kas,

2.6 Ukuran (*Size*) Perusahaan

2.6.1 Pengertian *size* perusahaan

Ukuran perusahaan menunjukkan besar skala perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total aktiva (*asset*). Aktiva menurut Kieso

(2011:192) adalah “*Asset is resource controlled by the entity as a result of past events and from which future economic benefits are expected to flow to the entity*”.

Menurut Jogiyanto (2009:282) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan sebagai alogaritma dari total aset diprediksi mempunyai hubungan *negative* dan rasio, kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah untuk menghindari laba ditahan.

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya (Ismail,2004:52). Hal ini disebabkan karena perusahaan besar lebih menganekaragamkan lini produknya atau bidang usahanya, yang bertujuan untuk mendiversifikasikan risiko dalam menjalankan usahanya. Maksudnya yaitu dengan risiko yang minimal akan mendapatkan keuntungan, atau dengan risiko tertentu untuk memperoleh keuntungan investasi yang maksimal.

2.6.2 Metode pengukuran *size* perusahaan

Menurut Harahap (2009:23) mengatakan bahwa ukuran diukur dengan logaritma natural (\ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Menurut Jogiyanto (2009:282) ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Adapun rumus perhitungan *size* perusahaan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Logaritma Natural (total aset)}$$

2.7 Return Saham

2.7.1 Pengertian Return Saham

Return saham merupakan pendapatan yang berhak diperoleh investor karena menginvestasikan dananya. Return saham merupakan tingkat keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dari investasi surat berharga saham. Return memungkinkan investor untuk membandingkan keuntungan aktual ataupun keuntungan yang diharapkan yang disediakan oleh berbagai investasi pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Seorang investor yang rasional akan sangat hasil pengembalian saham ke return saham merupakan salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan suatu investasi.

Salah satu tujuan investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan return. Tanpa adanya tingkat keuntungan yang dinikmati dari suatu investasi, tentunya investor tidak dapat melakukan investasi. Jadi semua investasi mempunyai tujuan utama mendapatkan *return* (Ang, 1997:202).

Horne dan John (2012:144) *return* saham atau yang biasa disebut dengan *return* merupakan pembayaran yang diterima karena hak

kepemilikannya, ditambah dengan perubahan dalam harga pasar yang dibagi dengan harga awal.

Jogiyanto (2014:263) menyatakan bahwa return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi (*Realized Return*) atau *return* ekspektasian (*Expected Return*). *Return* realisasi merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Return realisasi sangat penting karena dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *return* ekspektasian merupakan return yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Jadi *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diambil kesimpulan. Return saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya yang terdiri dari deviden dan capital gain/loss.

Adapun rumus menurut Jogiyanto (2014:264):

$$Ri_t = \text{return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

Ri_t = Return saham

Pi_t = Harga penutupan saham i pada periode t

Pi_{t-1} = Harga saham i pada periode t sebelumnya

2.7.2 Jenis – Jenis *Return* Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Menurut Jogiyanto (2014:263) *Return* saham dibedakan menjadi dua yaitu *return* realisasi (*Realized Return*) atau *return* ekspektasian (*Expected Return*).

1. *Return* realisasi merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasi penting keberadaannya untuk mengukur kinerja perusahaan dan sebagai dasar penentuan *return* dan risiko dimasa mendatang.
2. *Return* ekspektasian merupakan *return* yang diharapkan dimasa mendatang dan masih bersifat tidak pasti. Perhitungan *return* ekspektasian didasarkan pada *return* realisasi sebelumnya.

2.7.3 Komponen *Return* Saham

Menurut Tandelilin (2001:48), *return* saham terdiri dari dua komponen yaitu:

1. *Capital gain (loss)*
Capital gain (loss) yaitu kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor
2. *Yield*
Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

2.7.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Return* Saham

Menurut Jogiyanto (2003:282), perubahan harga saham merupakan kenaikan penurunan dari harga saham sebagai akibat dari adanya informasi baru mengenai harga saham kemudian dibandingkan dengan harga saham tahun lalu. Oleh karena itu, investor harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal.

Adapun faktor internalnya:

1. Laba perusahaan
2. Pertumbuhan aktiva tahunan
3. Likuidasi
4. Nilai kekayaan total
5. Penjualan

Sedangkan faktor eksternalnya :

1. Kebijakan pemerintah dan dampaknya
2. Pergerakan suku bunga
3. Fluktuasi nilai tukar mata uang
4. Rumor dan sentiment pasar

Menurut Alwi (2003 : 87), ada beberapa faktor yang memengaruhi *Return* saham atau tingkat pengembalian saham, antara lain :

1. Faktor Internal

- a. Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian, kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Laporan pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- c. Pengumuman badan direksi manajemen, seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d. Pengumuman pengambilalihan perusahaan, seperti laporan *merger*, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan divestasi, dan lain-lain.
- e. Pengumuman investasi, seperti melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- f. Pengumuman ketenagakerjaan, seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan, dan lainnya.
- g. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earnings Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Price to Book Value* (PBV), maupun *Economic Value Added* (EVA), dan *Market Value Added* (MVA) yang nilainya tidak tercantum dalam laporan keuangan, serta faktor lainnya.

2. Faktor Eksternal

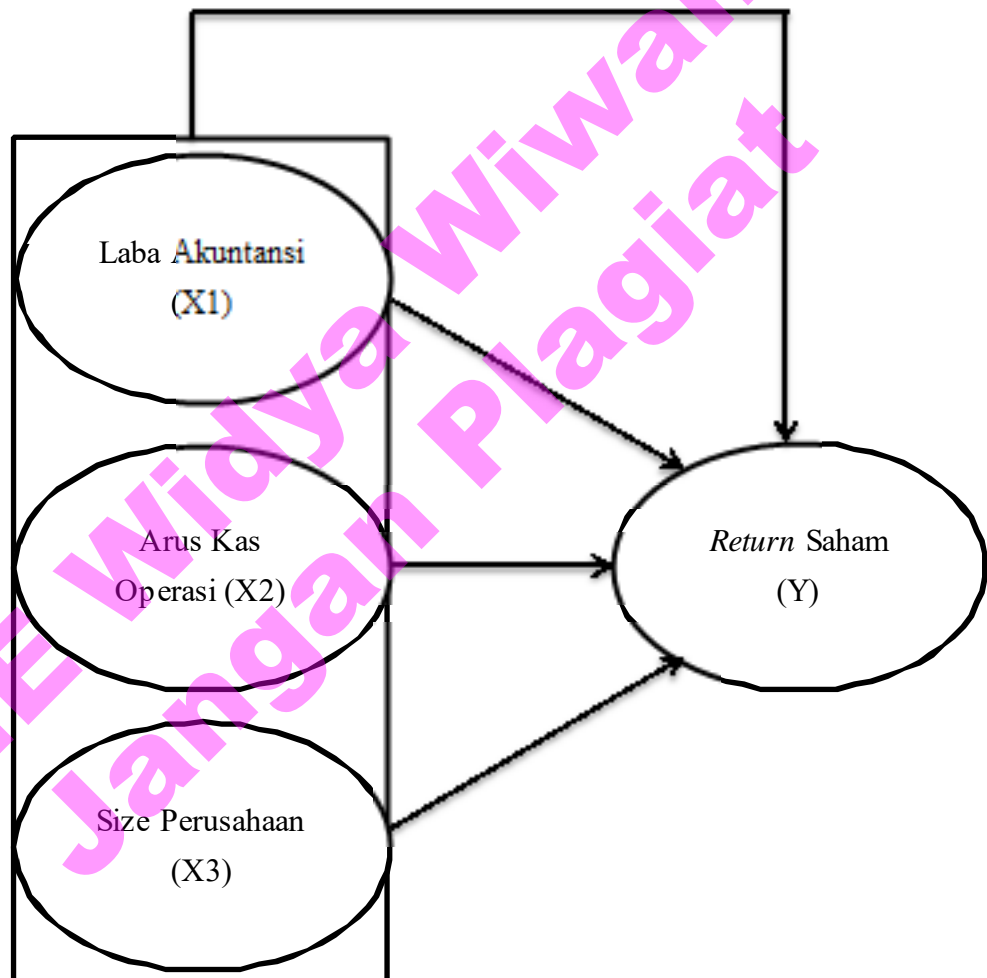
- a. Pengumuman dari pemerintah, seperti perubahan suku bunga tabungan, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- b. Pengumuman hukum, seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau manajernya, dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c. Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan, *insider trading*, volume atau harga saham perdagangan, dan pembatasan/penundaan *trading*.
- d. Gejolak politik luar negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara. Hal ini akan berpengaruh pada *capital gain* atau *capital loss* yang akan diterima pemegang saham, sehingga akan mempengaruhi *Return Saham*.
- e. Berbagai isu baik dalam negeri maupun luar negeri. (Isu-isu tersebut dapat berpengaruh pada aktivitas investasi sehingga dapat berpengaruh pada pergerakan harga saham. Apabila harga saham bergerak naik akan memberikan *capital gain* pada pemegang saham, sedangkan apabila harga saham bergerak turun akan memberikan *capital loss* pada pemegang saham.

2.8 Kerangka Konseptual

Untuk menyederhanakan alur pemikiran, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Teoritis



Kerangka pemikiran dalam pembahasan ini sebagai informasi bagi investor dalam melakukan peramalan *return* saham dengan cara

memanfaatkan informasi yang berkaitan dengan pengaruh laba akuntansi, arus kas operasional, serta *size* perusahaan.

Laporan memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Ada juga laba akuntansi yang kesemuanya mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja perusahaan. Laba akuntansi disini di peroleh dari laba bersih setelah pajak, semakin tinggi laba yang terjadi maka semakin tinggi pula *return*.

Arus kas operasi merupakan aktivitas penghasil utama perusahaan dan aktivitas lain yang bukan dari aktivitas investasi dan pendanaan. Semakin besar arus kas dari aktivitas operasi maka semakin besar ketertarikan investor untuk berinvestasi karena investor menganggap semakin besar arus kas perusahaan maka akan semakin mudah perusahaan untuk membiayai operasi perusahaan, melunasi pinjaman, dan membayar deviden. Dengan demikian harga saham akan naik dan berpengaruh terhadap return perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, penjualan, atau modal dari perusahaan tersebut. Ketiga variabel ini digunakan untuk menentukan ukuran perusahaan karena dapat mewakili seberapa besar perusahaan tersebut. Semakin besar aset maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak pula perputaran uang dan semakin besar pula ia dikenal didalam masyarakat.

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris.

2.9.1 Pengaruh Laba Akuntansi Terhadap *Return Saham*

Menurut Husnan dan Pudjastuti (2009:134) perusahaan yang memiliki kemampuan untuk meningkatkan laba, cenderung harga sahamnya juga akan meningkat. Maksudnya jika perusahaan memperoleh laba yang semakin besar, maka secara teoritis perusahaan akan mampu membagikan deviden yang semakin besar dan akan berpengaruh secara positif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siska Andriana dkk, yang memperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikan uji-t variabel laba akuntansi sebesar 0.000 lebih kecil dari alpha 0.05 dan nilai koefisien regresinya sebesar 0.440 bertanda positif. Hal ini menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi berhubungan positif. Jika variabel laba akuntansi dinaikkan satu persen maka variabel *return* saham juga akan meningkat sebesar 44 persen. (<http://ejournal.ukanjuruhan.ac.id>)

Penelitian Nur Aini (2009:170-182) yang memperoleh hasil bahwa variabel laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Hal ini menandakan bahwa investor mempertimbangkan informasi laba akuntansi yang diungkapkan dalam laporan tahunannya untuk membuat keputusan.

Berdasarkan paparan dan teori yang mendasari, maka di rumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1: Laba akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2.9.2 Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *Return* Saham

Arus kas operasi menunjukkan kinerja perusahaan serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Tandelilin (2010:2), investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan dimasa datang. Oleh karena itu peningkatan arus kas dari aktivitas dari operasi akan memberikan sinyal positif bagi para investor maupun kreditor mengenai kinerja perusahaan dimasa mendatang yang pada akhirnya akan mempengaruhi *return* saham.

Melalui hasil studi Triyono dan Jogiyanto Hartono M (2000:54-68) menyimpulkan bahwa pemisahan total arus kas kedalam tiga komponen arus kas, khususnya arus kas operasi mempunyai hubungan yang signifikan terhadap harga saham. Makin tinggi arus kas dari aktivitas operasi menunjukkan perusahaan mampu beroperasi secara profitable, karena dari aktivitas operasi saja perusahaan dapat menjalankan bisnisnya dengan baik.

Berdasarkan paparan dan teori yang mendasari, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut

H2: Arus kas operasi berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

2.9.3 Pengaruh Ukuran (*Size*) Terhadap *Return* Saham

Ukuran (*size*) perusahaan bisa diukur menggunakan total aktiva, penjualan atau modal perusahaan. Salah satu tolak ukur yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan adalah ukuran aktiva dari perusahaan. Semakin besar total aktiva semakin mampu perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar perusahaan menghasilkan laba, maka akan besar membagikan deviden. Selain itu, jika kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham akan meningkat (Husnan, 1993:332). Hal ini berarti ukuran (*size*) perusahaan mempunyai hubungan positif dengan *return* saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Daniati (2006) yang memperoleh hasil adanya pengaruh yang signifikan antara ukuran (*size*) perusahaan dalam hal ini total aktiva terhadap *expected return* saham.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarjati (2008:67) yang memperoleh hasil bahwa *size* perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *expected return* saham, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai salah satu variabel yang dipertimbangkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan paparan dan teori yang mendasari, maka dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H3: ukuran (*size*) perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kasual (*casual research*), yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas yaitu laba akuntansi, arus kas operasi, dan *size* perusahaan dengan variabel terikat yaitu *return* saham.

3.2 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh dari penelitian tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro dan Supomo, 2016:147). Data sekunder biasanya berupa catatan, laporan historis, dan bukti-bukti tertentu yang sudah tersedia.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange* yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia atau dapat diakses melalui www.idx.co.id dan data yang dikumpulkan berdasarkan perusahaan LQ-45 selama periode 2013-2017, laporan tahunan perusahaan tahun 2013-2017, dan return saham perusahaan LQ-45 tahun 2013-2017.

3.4 Populasi Dan Sampel

Menurut Margono (2004:188), populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Dalam penelitian ini, populasi adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

Menurut Margono (2004:121) Sampel adalah sebagai bagian dari populasi. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang tergabung pada LQ-45 selama periode 2013 sampai 2017
- b. Perusahaan tersebut telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode 2013 sampai 2017 yang telah diaudit secara konsisten dan lengkap
- c. Perusahaan tersebut harus yang menggunakan mata uang rupiah (Rp) dalam laporan keuangannya. Karena nilai mata uang asing perubahannya cenderung fluktuatif terhadap mata uang Rupiah sehingga tidak mencerminkan kondisi keuangan perusahaan selama setahun.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional yaitu aspek penelitian yang dapat memberikan petunjuk tentang bagaimana cara mengukur variabel. Definisi operasional merupakan suatu informasi ilmiah yang sangat penting bagi para peneliti lain dalam rangka membuat suatu penelitian yang sejenis dengan variabel yang sama. Dengan adanya informasi tersebut, peneliti akan mengetahui bagaimana cara melakukan pengukuran terhadap variabel yang dibangun berdasarkan konsep yang sama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa apakah peneliti akan melanjutkan prosedur pengukuran yang sama atau menggunakan prosedur yang baru.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:61). Penelitian ini menggunakan dua macam variabel penelitian yaitu, variabel bebas dan variabel terikat.

3.5.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2011:61), Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat) baik secara positif maupun negatif. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, dan Ukuran (*size*) perusahaan.

a. Laba Akuntansi (X1)

Laba akuntansi adalah laba bersih perusahaan yang dilaporkan dalam laporan laba rugi. Laba akuntansi merupakan informasi keuangan yang bermanfaat bagi pengambil keputusan terutama investor. SFAC No. 1 menyatakan bahwa laba akuntansi adalah alat ukur yang baik untuk mengukur kinerja perusahaan dan laba akuntansi bisa digunakan untuk meramalkan aliran kas perusahaan. (Menurut Hanafi, 2010:32), laba akuntansi adalah ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya.

Adapun indikator yang peneliti gunakan dalam variabel ini adalah laba bersih sebagai alat ukur dari variabel laba akuntansi karena laba bersih menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang lebih tinggi pada tingkat penjualan tertentu, dengan mengetahui tingkat penjualan investor akan lebih mudah melakukan keputusan suatu investasi karena besarnya pendapatan yang diterima dari suatu penjualan mampu menggambarkan besaran laba yang diperoleh perusahaan. Nilai laba akuntansi pada penelitian ini diperoleh dari laba setelah pajak penghasilan atau laba tahun berjalan yang ada di dalam laporan laporan laba rugi.

b. Arus Kas Operasi (X2)

Arus kas dari aktivitas operasi adalah jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah dari operasinya perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan pada sumber dana dari luar. Arus kas pada penelitian ini adalah selisih antara kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional sekarang periode sekarang (t) di kurangi kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1), di bagi dengan kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) kegiatan operasional periode sebelumnya (t-1). Dimana rumusnya di tunjukkan sebagai berikut:

$$AKO = \frac{AKO_t - AKO_{(t-1)}}{AKO_{(t-1)}}$$

Keterangan:

AKO = Perubahan arus kas operasi

AKO_t = Arus kas operasi pada periode t

AKO_{t-1} = Arus kas operasi pada periode t - 1

c. Ukuran (size) Perusahaan (X3)

Menurut Jogiyanto (2009:282) mengatakan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan sebagai alogaritma dari total aset diprediksi mempunyai hubungan *negative* dan rasio, kemudian

perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah untuk menghindari laba ditahan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aset..

Penelitian ini menggunakan total aset sebagai ukuran *size* yaitu seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan baik itu aktiva lancar dan aktiva tetap. Menurut Jogiyanto (2009:282) ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Adapun rumus perhitungan *size* perusahaan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Logaritma Natural (total aset)}$$

3.5.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011:61). Variabel terikat pada penelitian ini adalah *Return Saham*.

Return merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasi yang dilakukannya. Jenis return yang digunakan dalam penelitian ini adalah return realisasi atau sering disebut *actual return* yang merupakan *capital gains* yaitu selisih antara harga saham periode saat ini dengan harga saham pada periode sebelumnya dibagi dengan harga saham periode

sebelumnya. *Actual return* masing-masing saham selama periode peristiwa dirumuskan sebagai berikut: (Jogiyanto, 2014 : 264-265 dan Tan, 2002. Mulyani dkk, 2007 dalam Haryanto, 2012).

$$R_{it} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_{it} = *Return* saham

P_t = Harga penutupan saham i pada periode t

P_{t-1} = Harga saham i pada periode t sebelumnya

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan kegiatan mengolah data yang telah terkumpul kemudian dapat memberikan interpretasinya pada hasil-hasil tersebut. Kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Maka akan dapat menjawab rumusan masalah mengenai pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*,

kurtosis dan *skewness* (Ghozali, 2011:19). Metode analisis data dilakukan dengan bantuan suatu program pengolahan data.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak karena syarat untuk Analisis Regresi adalah semua data dalam uji Asumsi Klasik harus berdistribusi normal. Beberapa pengujian dalam uji Asumsi Klasik adalah sebagai berikut :

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012:160) uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas residual data variabel independen dan variabel dependen penelitian ini adalah menggunakan uji statistik non-parametik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Untuk uji statistik non-parametik *Kolmogrov-Smirnov*, pengambilan keputusan menurut (Ghozali,2013) adalah sebagai berikut:

1. Jika hasil signifikan *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan > 0.05 maka data residual berdistribusi dengan normal.
2. Jika hasil signifikan *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan < 0.05 maka data residual tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali(2012:105) Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilainya < 10 berarti tidak terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2012:139) Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Glejser dan melihat pola grafik regresi pada scatterplots. Dalam penelitian ini, digunakan uji Glejser dalam menguji ada tidaknya heteroskedastisitas. Uji Glejser merupakan uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan mengabsolutkan nilai residual kemudian dilakukan regresi terhadap variabel bebasnya. Berikut dasar pengambilan keputusan uji Glejser :

1. Jika nilai sig $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
2. Jika nilai sig $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas

d) Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2012:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Penelitian ini menggunakan uji Durbin Waston dengan membandingkan perhitungan Durbin Waston. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif,
2. angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi,
3. angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

Untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang telah ditetapkan maka dilakukan analisis regresi berganda. Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Return saham

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi dari X_1, X_2, X_3

X_1 = Laba Akuntansi

X_2 = Arus kas operasi

X3 = Size perusahaan

e = Variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model

3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis disusun dan diuji untuk menunjukkan benar atau salah dengan cara terbebas dari nilai dan pendapat peneliti yang menyusun dan mengujinya (Sugiyono,2013:96). Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of Fit* ny. Secara statistik dapat diukur dari nilai uji statistik Uji t, Uji F, dan Koefisien determinasi.

a. Uji t (Parsial)

Uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel secara parsial (individu) terhadap variabel dependen. Cara melakukan uji t adalah dengan *Quick Look* yaitu apabila jmlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih derajat kepercayaan sebesar 5% maka H_0 yang dinyatakan $H_i=0$ dapat ditolak bila t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain, menerima hipotesis alternatif.

Menurut Ghozali (2012:98) Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji-t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas signifikansi $>0,05$ maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi $<0,05$ maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

b. Uji F (Simultan)

Menurut Ghazali (2012:98) uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen (variabel bebas) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (variabel terikat). Untuk menguji hipotesis ini berdasarkan nilai signifikan hasil output SPSS, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara sama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (*R Square*)

Menurut Ghazali (2012:97) Koefisien Determinasi (*R Square*) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien

determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperdiksi variabel-variabel dependen.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat